

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan gabungan dari dua istilah, yakni kompetensi dan pedagogik. Dalam KBBI, kompetensi diartikan sebagai wewenang atau hak untuk menetapkan serta memutuskan sesuatu. Pedagogik berasal dari bahasa latin, yaitu “pedagogos”, yang mempunyai makna tentang cara mengajar. Dalam KBBI, pedagogik diartikan sebagai keahlian pada bidang pedagogi, ilmu pendidikan, dan ilmu pengajaran yang bersifat mendidik.¹⁶ Dengan demikian kompetensi pedagogik merupakan kewenangan yang wajib dipunyai seorang pendidik dalam menata pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga merupakan suatu keahlian seorang guru dalam mendidik, dan mengajar agar dapat berjalan dengan efektif.

Menurut E. Mulyasa mengatakan kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang dipunyai guru guna menjalankan proses pembelajaran sedang berlangsung. Sagala mengartikan bahwa kompetensi guru adalah hal yang diprioritaskan untuk terus mengasah kemampuan yang dimiliki

¹⁶Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud DMII Pkus Terintegrasi Yang Profesional* (Riau: Dotplus Publisher, 2020): 23-24.

demikian meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas, seperti melaksanakan tahapan belajar mengajar yang baik.¹⁷ Sehingga dapat dipahami, kompetensi pedagogik yaitu keahlian guru dalam mengatur Pembelajaran, mulai dari merancang, menyampaikan materi, sampai pada mengevaluasi, agar peserta didik mudah memahami pembelajaran.

Dengan kompetensi, guru dapat terdorong untuk menyesuaikan pengelolaan pembelajaran dengan dengan menyesuaikan kemampuan dan keragaman peserta didik, supaya anak tetap tertarik dalam kegiatan belajar. Kompetensi pedagogik bukan hanya menyangkut pada kesediaan dalam menyusun rencana dan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga memberi dorongan dan memunculkan potensi pada diri anak.¹⁸ Jadi, kompetensi pedagogik bukan hanya pada perencanaan serta mengevaluasi pembelajaran melainkan juga kemampuan guru untuk memahami keberagaman peserta didik dan cara untuk mengelola kelas agar tidak membosankan.

2. Landasan Alkitab Pada Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru perlu menjadikan Yesus sebagai teladan dalam mengajar yang diterapkan oleh Guru Agung,

¹⁷Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Paud: Panduan Guru Paud Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014* (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2019): 1.

¹⁸Ibid.

yakni Tuhan Yesus Kristus, yang dipandang sebagai teladan sempurna dalam hal mendidik.¹⁹ Mengajar merupakan hal penting yang dilakukan Tuhan Yesus dalam pelayananNya. Ajaran-ajaran yang disampaikanNya lintas Zaman dan tetap relevan dengan dunia pendidikan hingga masa kini. Yesus menggunakan beragam cara dan pendekatan yang sangat kreatif, efektif untuk mencapai hasil pengajaran yang lebih baik.²⁰ Dijelaskan dalam 1 Timotius 4:12, bahwa “jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dalam kesucianmu”. Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa guru tidak hanya mengajar tetapi menjadi model hidup bagi peserta didiknya.

3. Manfaat Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ini sangat penting dan memiliki manfaat bagi guru, yaitu guru dapat menguasai pemahaman tentang perkembangan anak didik, dapat menerapkan prinsip perkembangan kognitif anak saat mengajar, dapat melayani rasa penasaran yang dimiliki

¹⁹Phine Pakpahan et al., “Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung Membentuk Landasan Pendidik Siritual Dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no 4 (2024): 5274.

²⁰Yuli Pheanto, “Mengaplikasikan Model Pengajaran Kristus Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Eulogia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 57.

anak.²¹ Selain itu guru juga mengetahui cara memotivasi anak dalam membangkitkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat, dan membantu anak agar lebih percaya diri sehingga mudah dalam beradaptasi.²² Jadi seorang pendidik bukan hanya dituntut untuk menguasai materi melainkan juga harus memperhatikan tahapan ke pertumbuhan serta perkembangan anak. Guru perlu mengunah suasana belajar aman serta menyenangkan, supaya membentuk keberanian dan rasa percaya diri pada anak.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Audio Visual

Kompetensi seorang guru dinilai berdasarkan beberapa kemampuan dan indikator yang menunjukkan seberapa baik mereka dalam menjalankan tugasnya. Tanpa kemampuan dan indikator tersebut, sulit menentukan apakah seorang guru itu profesional. Menurut E Mulyasa yang dikutip oleh Nizar dan Hasubuan kompetensi pedagogik memiliki indikator, yaitu:²³

²¹Eunike Desta Natalia, "Kompetensi Pedagogik Guru Paud Yang Tersertifikasi Di Kabupaten Lampung Selatan" (Universitas Lampung, 2017): 24.

²²Masganti Sit and Inom Nasution, *Peningkatan Profesionalitas Guru Anak Usia Dini Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2024): 34-37.

²³H. Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasubuan, *Pendidikan Ideal : Bangun Charactr Building* (Depok: Prenamedia Group, 2018).

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Ketika mengelola pembelajaran, ada tiga prosedur yang perlu dilakukan, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar menggunakan video atau rekaman suara.²⁴ Guru menyesuaikan tayangan dengan tujuan pembelajaran, memilih materi yang cocok, serta menyiapkan media audio visual yang akan digunakan.²⁵ Perencanaan dimulai dari penyusunan RPPH, kemudian media dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan media dengan kompetensi yang ingin dicapai.²⁶ Jadi, perencanaan dapat dilakukan dengan menyusun RPPH dan memilih media sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan guru setelah melakukan perencanaan. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan persiapan perangkat. Selanjutnya memutar video atau rekaman yang

²⁴Imarah Miliati and Ari Hestaliana. R, "Kompetensi Pedagogik Guru Di PAUD," *GENTA MULIA* 12, no 1 (2021): 190.

²⁵Mau'iza Azhari et al., "Pengembangan Perencanaan Media Audio Visual," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 70.

²⁶Tasdin Tahrim, "Tata Kelola Gambaran Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Larompong Kabupaten Luwu," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 4, no. 1(2019): 8.

disesuaikan dengan tema.²⁷ Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan RPPH serta mengarahkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.²⁸ Jadi, pelaksanaan media audio visual dijalankan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

3) Evaluasi serta penilaian

Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman anak pada tayangan video yang telah diperlihatkan. Guru dapat mengevaluasi anak dengan mengarahkan anak untuk menirukan suara, misalnya kucing, anjing, atau lainnya. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan memberikan anak gambar yang diwarnai yang disesuaikan dengan video yang telah ditampilkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.²⁹ Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan yang paling penting untuk mengukur tingkat

²⁷Muhammad Iqbal, Isfihani, and Iffah Mukhlisah, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 10, no. 1(2026): 129.

²⁸P Suria Darma, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA Di SDN 01 Hulu Sungai Ketapang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 3 (2014): 5.

²⁹Muhadi et al., "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, Dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2(2025): 164.

pemahaman anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pendidik perlu memiliki kompetensi pedagogik agar bisa memahami siswanya. Pemahaman murid menjadi dasar dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. maka, guru perlu menyesuaikan jenis media audio visual dengan usia, serta gaya belajar anak.³⁰ pemahaman karakteristik anak diantaranya kemampuan guru mengenal kebutuhan, kemampuan, minat dan perkembangan anak. pemahaman karakteristik anak ialah bagian penting dari kompetensi pedagogik.³¹ Guru harus memahami karakteristik peserta didik agar mampu membimbing dan mengarahkan anak secara optimal. Pemahaman peserta didik dapat memberi pengaruh pada kualitas pelaksanaan pembelajaran.³² Dengan memahami peserta didik, guru dapat merencanakan, melaksanakan dan membimbing proses pembelajaran secara lebih efektif sehingga

³⁰Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 2 (2020): 545–549.

³¹Komang Adi Budiyaniti and Putu Nanci Riastini, "Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).

³²Maria Anyelita Ewo, Ali Formen, and Kurotul Aeni, "Kompetensi Pedagogik Pendidikan PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Akademik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 2(2023): 2418.

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta konsentrasi anak dapat meningkat.

c. Penguasaan Teknis pada media

Penguasaan teknis berarti kemampuan guru dalam mengoperasikan alat-alat yang dipakai yang dipakai dalam menayangkan video atau suara.³³ Dalam hal ini guru dapat menghidupkan alat yang digunakan dalam menampilkan video seperti *smart board*, mengatur volume, memutar, menjeda dan memutar ulang pembelajaran yang ditampilkan melalui media audio visual.³⁴ Dengan menguasai teknis pada media maka proses pembelajaran berjalan dengan baik, sebab media audio visual dapat dimanfaatkan dengan baik, serta murid lebih fokus sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Kemampuan evaluasi dan Tindak lanjut

Evaluasi dilakukan dengan mengukur dan menilai efektifitas penggunaan media dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilakukan, serta dampaknya pada pemahaman, motivasi, dan partisipasi peserta didik.³⁵ Dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan

³³Zura and Dea Mustika, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no 3(2021).

³⁴Nizar and Hasubuan, *Pendidikan Ideal : Bangun Charactr Building*.

³⁵Cahyana and Mubiar Agustin, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no 1 (2024): 848.

dasar untuk memperbaiki, menyesuaikan, atau mengembangkan penggunaan media audio visual.³⁶ Jadi, evaluasi dan tindak lanjut membantu guru untuk mengetahui keberhasilan pemakaian media audio visual sehingga pembelajaran dapat terus diperbaiki agar efektif serta sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Media Pembelajaran Audio Visual

Media belajar memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Rahman dan Dewi, media pembelajaran mencakup berbagai alat, bahan, serta lingkungan yang sengaja disusun untuk memudahkan anak dalam belajar, baik itu menggunakan penglihatan, pendengaran, maupun pada gerakan tubuh. Hal tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta mengasah keterampilan anak.³⁷ Jadi, media itu sangat penting karena mendukung suatu proses pembelajaran, khususnya pada anak usia dini. Media tersebut harus dirancang dengan kreatif mungkin agar dapat menarik perhatian dari anak. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak yaitu media audio visual (AV).

³⁶Bakri Anwar, "Kompetensi Edagogik Sebagai Agen Pembelajaran," *Shaut Al-'Arabiyah* 6, no 2 (2018): 121.

³⁷Andi Fitriani Djollong et al., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Sumatra Barat: Azzia Karya Bersama, 2025): 75.

1. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual (AV) ialah gabungan antara dua unsur suara dan gambar. Anderson mengemukakan bahwa, media ini merupakan rangkaian gambar digital yang lengkap bersama elemen bunyi, serta ditampilkan pada lipatan bunyi video. Sementara itu Barbara berpendapat bahwa media AV ialah cara untuk menghasilkan dan penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik supaya menyampaikan pesan yang mengandung gambar dan suara.³⁸ Jadi, media audio visual berarti media elektronik dipakai guna melontarkan sebuah informasi kepada orang yang melihat dan mendengarnya secara langsung.

Media AV termasuk pada kategori media memadukan elemen bunyi dan gambar yang bisa ditangkap oleh pendengaran serta penglihatan, seperti rekaman video, film, slide bersuara, dan jenis-jenis lainnya. Pemanfaatan media tersebut melibatkan beragam alat idra, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan menjadil lebih mudah untuk dipahami.

Pemanfaatan media AV dalam pembelajaran anak membawa banyak keuntungan. Selain pada menambah daya tarik proses pembelajaran, media ini juga bisa membantu memperpanjang durasi fokus anak semula kegiatan berlangsung. anak-anak menjadi lebih terlibat baik

³⁸Ayu Fitria, "Penggunaan Audio Visual," *Cakrawala Dini* 5, no 2 (2014): 60.

secara emosional maupun kognitif, sehingga dapat menguatkan ingatan mereka terhadap apa yang telah dikerjakan.³⁹ Jadi, AV bisa digunakan sebagai alat untuk menstimulus konsentrasi dan juga dapat dipakai untuk menarik perhatian anak.

2. Landasan Alkitab Pada Media Audio Visual

Penggunaan media AV dalam pembelajaran ialah suatu langkah yang sangat penting dan masih sangat sesuai dengan kebutuhan saat ini, terutama untuk membangkitkan minat serta partisipasi aktif dari peserta didik. Ketika materi disampaikan melalui paduan gambar, suara, dan animasi, murid bukan hanya mampu memahami isi pelajaran secara mendalam, melainkan dapat memberikan tanggapan yang bersifat emosional.⁴⁰ Seperti yang dijelaskan dalam Roma 10:7 dan Matius 13:16. Dari ayat-ayat tersebut menekankan bahwa pentingnya pendengaran dan lihat seperti media audio visual digunakan pendidik dalam pembelajaran.

3. Manfaat Media Audio Visual

Menggunakan media AV, kemampuan kognitif anak dapat terstimulus karena perhatian mereka berpusat pada gambar-bergerak serta suara yang ditampilkan. Media ini juga mampu menyampaikan pesan

³⁹Nur Dian Purnama, Dian Miranda, and Anisa Amalia, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun," *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no 3 (2024): 115–116.

⁴⁰Sri Rezki, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Alkitab: Menggugah Dan Keterlibatan Siswa," *JURRAFI: Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 3, no 1 (2024): 174.

yang dapat mempengaruhi emosi dan sikap anak.⁴¹ Dalam konteks pembelajaran, media AV bermanfaat sebagai umpan bagi perhatian anak saat guru menerangkan materi, menumbuhkan semangat belajar, serta memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan pembelajaran melalui penayangan pada video pembelajaran.⁴²

4. Karakteristik Media Audio Visual

Dalam pemanfaatannya, teknologi AV menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mengandalkan perangkat mekanik dan elektronik untuk menampilkan pesan yang memadukan anantara suara dan gambar.⁴³ Menurut Arsyad, media AV memiliki karakteristik, seperti:

- a. Bersifat sistematis.
- b. Mampu menampilkan gambar yang bergerak.
- c. Cara penggunaannya telah ditentukan sebelumnya oleh pihak pembuat media.⁴⁴
- d. Dapat menampilkan gambar yang bersifat abstrak.

⁴¹Mely Sulastri Simamora and Hisardo Sitorus, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ronatama," *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no 2 (2024): 27.

⁴²Ferdian Utama, Irhamudin, and Linawati, "Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Anak Usia Dini," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no 2 (2022): 61.

⁴³Atika Angriani Saragih, Ira Suryani, and Ahmad Syukri Sitorus, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, Dan Tanggung Jawab Untuk Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no 1 (2024): 116.

⁴⁴Ridho Sandra Putra and Tressyalina, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah," *Jurnal Literasi* 3, no 2 (2020): 171.

- e. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga partisipasi aktif dan interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar masih relatif terbatas..⁴⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan Media Audio visual

Kelebihan pada media AV, yaitu.

- 1) Bisa memusatkan perhatian terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu.
- 2) Dengan memanfaatkan perekaman video, banyak penontong yang memperoleh informasi dari spesialis.⁴⁶
- 3) Pertunjukan yang rumit dapat disiapkan dan direkam terlebih dahulu, sehingga saat mengajar, guru dapat lebih fokus pada cara penyampaian.
- 4) Proses belajar jadi lebih efisien karena rekaman diputar berulang, volume bunyi pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- 5) Guru dapat mengatur waktu jeda pergerakan pada video sesuai kebutuhan.

⁴⁵Catur Sulistyawan, Purwadi, and Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, "Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan FIP Universitas PGRI Semarang* 1, no 2 (2021): 70.

⁴⁶Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no 2 (2020): 200.

- 6) Pemutaran dapat dilakukan tanpa harus meredupkan lampu ruangan.⁴⁷

b. Kelemahan Media Audio Visual

Di bawah ini ada tiga kelemahan pada media audio visual, yaakni.

- 1) Jika hanya mengandalkan media AV, penonton cenderung bersikap menerima informasi begitu saja tanpa ada kesempatan untuk berinteraksi. Akibatnya, audiens dapat menjadi pasif jika tidak dirancang dengan baik.⁴⁸
- 2) Sulit menunjukkan secara detail dari objek yang dipaparkan dengan sempurna.
- 3) Perangkat yang digunakan membutuhkan biaya yang tidak murah.⁴⁹

6. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual

Menurut Sumarno dalam kajian penelitian Arian *et al*, ada tiga fase penggunaan media AV, antara lain:⁵⁰

⁴⁷Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* 5, no 2 (2014): 61.

⁴⁸Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audi Visual Dalam Pembelajaran PAI," *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no 1 (2019): 4.

⁴⁹Ferdian Utama, Irhamudin, and Linawati, "Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Anak Usia Dini," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no 2 (2022): 62.

⁵⁰Mayang Serungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no (2023): 3506–3506.

a. Mempersiapkan diri

Mempersiapkan diri berarti upaya aktif yang dilakukan guru untuk memastikan kesiapan diri sebelum media audio visual digunakan.⁵¹ Pada tahap persiapan, pendidik terlebih dahulu susun rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, pendidik mempelajari cara menggunakan media AV agar penggunaannya sama pada tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga menyiapkan serta mengatur seluruh perangkat media AV akan dipakai selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan dan Penyajian

Selanjutnya, hal penting yang harus dilakukan pengajar ketika mempergunakan media AU ialah memastikan seluruh peralatan sudah siap dan berfungsi dengan baik. Guru juga harus memastikan materi audio visual dapat menjelaskan dengan jelas apa yang seharusnya dipelajari siswa. Konten yang ditampilkan melalui materi tersebut harus menyampaikan topik pembelajaran secara jelas dan menghindari hal-hal yang bisa mengalihkan perhatian siswa dari pokok pembelajaran.

⁵¹Bunga Siti Mukaramah, Novi Cahya Dewi, and Rona, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Kelas A Di Paud AL-AMIN Simpang Empat Tahun Pelajaran 2023/2024," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no (2025): 23.

c. Tindak Lanjut

Aktivitas lanjutan dilaksanakan agar membantu anak memahami materi yang telah mereka pelajari sebelumnya mempergunakan media AU. Tahap ini, pendidikan melaksanakan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menilai efektivitas penggunaan media dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Jadi, pada penggunaan media AV ini tentunya membutuhkan dampingan dari guru karena AV ini hanya merupakan alat bantu dalam sebuah kegiatan yang dilakukan.

C. Konsentrasi AUD

1. Pengertian Konsentrasi Pada AUD

Secara bahasa, istilah konsentrasi berasal dari kata “*concentration*” dalam bahasa Inggris yang merujuk pada memfokuskan perhatian. Secara sederhana, konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada suatu kegiatan hingga selesai dalam jangka waktu tertentu, sekaligus mampu merekam dengan baik segala yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.⁵² Jadi konsentrasi berarti memusatkan perhatian secara sadar untuk menyelesaikan aktivitas sampai tuntas.

⁵²Intan Permata Sari, Esi Afriyanti, and Elvi Oktarina, *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023): 32.

Menurut Djamara yang dikutip oleh Bahdar, konsentrasi adalah pemusatan berbagai fungsi kejiwaan pada satu objek tertentu, misalnya fokus pada pikiran dan perhatian.⁵³ Menurut Hendrata, konsentrasi merupakan sumber tenaga bagi pikirab yang bekerja secara bersamaan dengan daya ingat. Jika konsentrasi lemah, seseorang akan lebih mudah untuk lupa terhadap sesuatu dan jika konsentrasi baik maka mudah mengingat diwaktu cukup lama. Abdurrahman mendefenisikan konsentrasi sebagai upaya dalam memusatkan perhatian pada satu hal, sehingga orang tidak mempedulikan disekitarnya.⁵⁴ Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi merupakan memusatkan seluruh pikiran dan perhatian secara penuh terhadap satu hal tertentu, dan mengabaikan hal lain diluar dari kegiatan sedang berlangsung.

Dengan demikian, jika seseorang anak memiliki tingkat konsentrasi baik, akan lebih mudah menjalankan aktifitas dan mengingat informasi, namun jika sebaliknya, seorang anak akan sulit memusatkan perhatian dan cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu, Ciri-ciri anak yang kurang fokus biasanya dapat dilihat dari tingkah laku nya.⁵⁵

⁵³Bahdar, *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022): 242.

⁵⁴Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020): 79.

⁵⁵Tien Asmara Palitan, Sri Mulianah, and Hariska, "Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak Melalui Media Puzzle Pada Anak Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Pare-Pare," *Anakta Journal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022): 88.

2. Landasan Alkitab Pada Konsentrasi AUD

Mengajarkan anak agar tetap berkonsentrasi, dijelaskan dalam kitab Amsal 4:25, yang berbunyi “biarlah matamu memandang terus ke depan dan tatapan matamu tetap ke muka”. Dari ayat tersebut, dapat menjadi landasan untuk melatih anak agar tidak mudah teralihkan oleh gangguan di sekitar mereka. Anak terlatih untuk memandang terus kedepan akan lebih mampu mendapatkan berbagai rangsangan yang baik pada saat belajar maupun saat interaksi.

3. Karakteristik Anak Yang Kesulitan Berkonsentrasi

a. Tertarik Pada Aktivitas Non-Belajar

Pada anak usia dini biasanya lebih cenderung lebih senang menyibukkan diri untuk menghindari belajar di dalam kelas, seperti bermain di halaman atau atau melakukan aktivitas lain yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri.

b. Mudah Terganggu oleh Hal-Hal di Sekitar

Anak usia dini umunya lebih mudah kehilangan fokus karena rangsangan dari lingkungannya, misalnya mendengar suara-suara, orang atau benda bergerak, atau barang-barang yang menurut mereka lucu atau menarik perhatian.

c. Suka Mondar-Mandir atau Mencari Aktivitas Baru

Saat rasa bosan mulai muncul, anak-anak biasanya akan bergerak kesana kemari atau melakukan hal-hal diluar dari kegiatan pembelajaran, bahkan mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran atau menyibukkan diri sendiri.⁵⁶

AUD memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek, yaitu sekitar 6-12 menit saja. Tetapi belajar pada anak usia dini diharapkan juga dapat dibentuk dari kesadaran dirinya sendiri yang distimulus oleh guru sebagai fasilitator di dalam kelas.⁵⁷ Melihat rentang konsentrasi anak yang sangat singkat, maka guru harus memepergunakan waktu tersebut untuk menstimulus kemampuan konsentrasi anak.

4. Faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi AUD

Kemampuan konsentrasi anak dapat berkembang baik apabila didukung oleh faktor tertentu. Dibawah ini ada empat faktor pendukung terjadinya konsentrasi anak usia dini, yaitu:⁵⁸

⁵⁶Rosmawati, Dewi, and Nuary, *Ice Breaking Efektif utk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini*: 5.

⁵⁷Kristy Angeline Harianja et al., *Merdeka Belajar Dan Model Pedidikan Karakter Pangudi Luhur* (Depok: Penerbit PT Kanisius, 2025): 7.

⁵⁸Maryana, Shovi Yatul Istifadah, and Andi Wapa, "Faktor Dalam Menunjang Konsentrasi Belajar Siswa Kelompok A Di RA Nuruzzaman Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kec Ledokombo Kab Jember," *CONSILIUM : Education and Counseling* 4, no (2024): 360–362.

- a. Suasana belajar yang mendukung dan nyaman. Jika ruang belajar atau tempat bermain terasa nyaman bagi anak, maka dapat membantu anak lebih mudah memusatkan perhatiannya.
- b. Pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh pada konsentrasi anak. Jika anak menerima pola asuh yang baik dari orang tuanya, maka kemampuan konsentrasinya pun cenderung dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- c. Jadwal tidur anak yang teratur dan cukup. Anak yang memiliki tidur teratur dan kualitas istirahat yang cukup, maka lebih mudah menjaga fokusnya dalam jangka waktu yang lebih lama.
- d. Konsusmi makanan bergizi. Saat anak terbiasa makan makanan yang sehat, seperti sayur, buah-buahan, dan ikan, maka tubuh akan menerima asupan nutrisi yang baik sehingga dapat merangsang konsentrasi anak menjadi lebih baik.

5. Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Konsentrasi Pada AUD

Pada anak memiliki perbedaan konsentrasi berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor- faktor yang terdapat dalam diri anak maupun diluar diri anak.

a. Faktor Eksternal

Terdapat hal-hal diluar diri anak yang membuat anak sulit untuk berkonsentrasi, antara lain:

1) Lingkungan sekitar yang ramai atau bising

Keadaan disekitar anak saat sedang belajar dapat mempengaruhi konsentrasi anak. Apabila suasana terasa kurang mendukung, seperti jika ada suara yang berisik atau gangguan lain, anak akan sulit untuk tetap fokus pada aktivitas yang sedang dilakukan.⁵⁹

2) Polusi Udara

Udara yang tercemar dapat mengganggu kinerja otak, karena polusi udara sering memicu rasa lelah dan menurunkan daya konsentrasi seseorang.

3) Fasilitas Belajar yang Kurang memadai

Sarana seperti bangku dan meja yang tidak nyaman, perlengkapan menulis, maupun perangkat teknologi yang tidak mendukung proses belajar dapat membuat seseorang sulit untuk berkonsentrasi dengan baik.⁶⁰

b. Faktor Internal

Beberapa faktor dalam diri anak yang dapat menyebabkan anak kesulitan dalam berkonsentrasi adalah sebagai berikut.

⁵⁹Rusyidiana, Fahmi, and Sulaeman, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual."85.

⁶⁰Rosmawati, Dewi, and Nuary, *Ice Breaking Efektif Untuk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini*: 18.

1) Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah hal penting yang dibutuhkan agar seseorang dapat fokus dengan baik. Jika kondisi kesehatan buruk, seperti sedang sakit atau merasa lelah, maka seseorang akan kesulitan untuk berkonsentrasi saat melaksanakan suatu kegiatan.

Seorang anak yang juga mengalami gangguan fisik atau mental, seperti ADHD atau gangguan kecemasan, juga dapat mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mempertahankan konsentrasinya.

2) Gangguan pada Panca Indera

Alat indra yang berfungsi terutama pendengaran dan penglihatan sangat diperlukan agar seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik. jika ada gangguan pada indra tersebut, maka kemampuan untuk menerima informasi juga akan terhambat.

3) Kondisi Tubuh Yang Tidak Baik

Ketika tubuh dalam keadaan bugar, aliran darah dan asokan oksigen menuju otak menjadi lebih lancar. Hal tersebut kan mendukung berbagai fungsi berpikir, termasuk kemampuan dalam memusatkan perhatian.⁶¹

⁶¹Ibid: 17.

4) Asupan Gizi yang Tidak Seimbang

Gizi merupakan zat yang memberi manfaat bagi kesehatan tubuh dan dapat memicu timbulnya penyakit jika tidak dikelola dengan baik. apabila pola makan anak tidak seimbang maka dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak serta kemampuan berkonsentrasi.⁶²

5) Kurangnya Kualitas Tidur yang Baik

Anak Seorang anak yang waktu tidurnya tidak cukup atau tidak nyenyak biasanya kesulitan untuk berkonsentrasi. Selain itu, tidur yang tidak cukup atau tidak berkualitas juga dapat membuat seseorang sulit berpikir jernih, mengurangi daya ingat, dan sulit untuk mengingat sesuatu. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik, seseorang harus memperhatikan kualitas tidurnya.⁶³

Melihat faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi pada anak seperti yang telah diuraikan, baik dari dalam diri anak maupun diluar diri anak, peran orang tua serta pengajar dibutuhkan dalam proses perkembangan murid khususnya pada kemampuan konsentrasi.

⁶²Adinda Kartika Sari and Nuriza Dora, "Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Persiapan Pola Makan Dan Kecukupan Gizi," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15, no 1 (2024): 64.

⁶³Indriyati T Husain et al., "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Fokus Pada Anak Usia Dini Dan Strategi Penanganannya," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan* 2, no 3 (2025): 53.

6. Dampak Kurangnya Konsentrasi Yang Rendah

Anak yang kurang konsentrasi dapat mengalami beberapa masalah, antara lain:⁶⁴

a. Kesulitan Memahami Materi

Ketika seseorang kurang berkonsentrasi, anak akan kesulitan memahami materi pembelajaran. Kondisi ini membuat hasil belajarnya tidak memuaskan.

b. Kesulitan Mengingat Informasi

Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan seseorang sulit mengingat informasi yang disampaikan sebelumnya dari orang lain.

c. Kesulitan Menyelesaikan Tugas

Konsentrasi yang kurang dapat membuat seseorang sulit menyelesaikan tugas dengan efisien dan tidak tepat waktu. Hal ini dapat memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik.

d. Menurunnya Semangat Belajar

Kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas dapat membuat seseorang kehilangan semangat serta merasa kurang percaya diri.

⁶⁴Acep Fatchurojii et al., "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar," *Journal on Education* 5, no 4 (2023): 13761–13762.

e. Stres dan Kecemasan

Kurang berkonsentrasi dapat membuat seseorang merasa stres dan khawatir karena kesulitan mencerna materi dan menyelesaikan dengan baik.

Dampak-dampak dari kurangnya konsentrasi anak, dapat dipahami bahwa memang konsentrasi pada anak itu sangat penting karena memiliki dampak yang cukup serius, sehingga ketika anak tidak konsentrasi maka akan mengganggu berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak.